

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang mentransfer informasi pembelajaran antara pemilik informasi dan penerima informasi. Menurut Gagne, media merupakan bahan belajar mengajar yang memotivasi peserta didik di lingkungan sekitarnya. Menurut Briggs, media adalah alat pembelajaran yang berisi slide suara, gambar, buku, video, atau salah satunya.²² Adapun menurut Gerlach dan Ely, media merupakan peristiwa, materi dan manusia, yang memungkinkan siswa menguasai sikap, keterampilan dan pengetahuan, termasuk pendidik, dan lingkungan sekolah sebagai komponen media.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk memperlancar proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan peserta didik, dan menjelaskan maksud dari informasi. Mengingat bentuk media pembelajaran yang beragam, pendidik diharapkan mampu memilih dan memilah dengan hati-hati mana media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Ciri-ciri media pembelajaran, dalam Azhar Arsyad, Gerlach dan Ely mengemukakan media pembelajaran memiliki tiga ciri, yaitu: 1) Fiksatif, maksudnya media dapat mencatat, menangkap, dan menyusun informasi tentang suatu peristiwa atau objek. 2) Manipulatif, artinya media menghapus bagian yang tidak perlu dan menambahkan bagian-bagian yang penting sehingga media dapat digunakan secara efektif. 3) Distributif, artinya media memungkinkan

²² Sri Anitah, "Media Pembelajaran", (Surakarta: Yuma Presindo, 2010), hal 4

²³ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hal 3

untuk diinterpretasi dan disajikan secara bersama-sama dan dapat diproduksi berkali-kali.²⁴ Menurut Wina Sanjaya media yang baik tidak hanya harus memenuhi standar fisik tetapi juga harus sesuai dengan ketepatan penggunaan medianya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dalam menggunakan media: 1) Media harus memenuhi tujuan pembelajaran. 2) Media disesuaikan dengan substansi pembelajaran. 3) Media ditentukan berdasarkan keinginan, keperluan dan keadaan peserta didik. 4) Media menyesuaikan kemampuan pengoperasian pengguna. 5) Media memiliki unsur efektifitas dan efisiensi.²⁵ Berdasarkan uraian di atas maka ciri-ciri media digunakan sebagai dasar untuk memutuskan, apakah media tersebut cocok digunakan atau tidak. Jika objek dapat memenuhi dalam kegiatan pembelajaran, maka media dinilai bermanfaat.

Fungsi Media Pembelajaran, Angkowo dan Kosasih mengatakan kegunaan media sebagai alat yang memengaruhi keadaan dan jalannya proses pembelajaran ditetapkan dan dirancang oleh pendidik. Penggunaan media yang beragam dan tepat dapat meminimalisir perilaku negatif pada diri peserta didik. Miarso mengemukakan bahwa media adalah sarana untuk membagikan pengalaman visual kepada peserta didik dengan menjelaskan dan menyederhanakan materi yang susah dan abstrak. Dengan demikian pemberian media pembelajaran dapat menumbuhkan daya ingat, motivasi dan pemahaman terhadap materi.²⁶ Menurut Kemp dan Dayton dalam Wina Sanjaya, media bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan juga dapat membawa banyak kegunaan, antara lain: 1) Menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

²⁴ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", hal 12

²⁵ Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*", (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 226

²⁶ Musfiqon, "*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*", (Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya), hal 32

2) Mempersingkat waktu pelaksanaan pembelajaran. 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran. 4) Membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. 5) Meningkatkan pengaruh positif dengan cara menggugah ketertarikan peserta didik pada materi pembelajaran. 6) Menjadikan sumber belajar tidak hanya bersumber dari guru dan buku pelajaran.²⁷ Ada empat fungsi media pembelajaran yang disampaikan oleh Levie dan Lenz di antaranya: a) Fungsi atensi, yaitu membimbing peserta didik untuk memusatkan perhatian pada kegiatan belajar mengajar. b) Fungsi afektif, yaitu membangkitkan sifat emosional dan sikap peserta didik melalui media. c) Fungsi kognitif, yaitu memberikan dorongan untuk memahami dan mendalami pembelajaran yang disampaikan. d) Fungsi kompensasi, yaitu membantu peserta didik yang lemah dalam memahami materi pembelajaran.²⁸ Sehingga media memiliki fungsi praktis sebagai berikut: 1) Menyelesaikan berbagai kekurangan yang dimiliki peserta didik. 2) Mengarah pada komunikasi langsung antara peserta didik dengan lingkungan di sekitar. 3) Menyampaikan materi yang abstrak menjadi konkrit, memiliki ketepatan dan realistik. 4) Menginspirasi dan membangkitkan minat untuk belajar.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, manfaat media pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk mendistribusikan materi. Manfaat media akan terwujud jika pendidik mampu memilih dengan tepat media yang sesuai kebutuhan peserta didik. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti tingkat perkembangan berpikir peserta didik, kondisi lingkungan sekolah dan

²⁷ Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*", (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 211

²⁸ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", hal 17

²⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 7

keterampilan pendidik dalam memanfaatkan media. Penggolongan media dapat dipandang dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan karakter medianya. Mengelompokkan media berdasarkan ciri fisiknya, dari segi unsur pokoknya, dan segi penggunaan media tersebut. Adapun jabarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan berdasarkan ciri fisik dari media, media dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Media Pembelajaran Dua Dimensi

Media dua dimensi adalah media yang tampilannya dapat diamati dari satu sudut pandang saja atau sisi datarnya. misalnya foto, grafik, peta, gambar, bagan, dan lainnya.

b. Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana pun dapat diamati bentuknya secara keseluruhan (volume yang terdiri dari dimensi panjang, lebar, dan tinggi). Media yang termasuk dalam kelompok ini adalah model, bola, buah, perabotan, diorama, dan lainnya.

c. Media Pandang Diam

Media Pandang Diam adalah media yang menggunakan media proyeksi tetapi hanya untuk menampilkan gambar diam di layar, misalnya foto, tulisan, gambar, dan biasa disebut *still picture*.

B. Bahasa Jawa

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Jawa Timur Nomor 09 Tahun 2014 pasal 17 ayat 1 menyatakan bahwa bahasa daerah wajib diajarkan sebagai

muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan peraturan tersebut Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang wajib diberikan pada peserta didik untuk peningkatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan rencana yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain, komponen-komponen berupa evaluasi, tujuan, materi dan metode.³⁰ Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk terciptanya lingkungan belajar peserta didik yang efektif dan efisien demi tercapainya kompetensi peserta didik. Bahasa Jawa merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus tetap dilestarikan, sehingga Bahasa Jawa tidak sekedar warisan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran Bahasa Jawa selain memberikan bahasa dan sastra Jawa juga perlu memberikan nilai-nilai budaya. Berdasarkan pendapat tersebut Bahasa Jawa tidak hanya diajarkan pada peserta didik sebagai materi ajar, namun juga sebagai sarana pendidik dalam menanamkan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bahasa Jawa yaitu aspek emosi, nilai, kepercayaan dan sikap. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa merupakan usaha pendidik dalam mengajarkan materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Bahasa Jawa kepada peserta didik agar tercapai kompetensi peserta didik secara efektif.

Pembelajaran Bahasa Jawa pada lingkup sekolah dasar memiliki tujuan untuk melestarikan warisan bangsa, mengajarkan nilai-nilai, dan kepercayaannya. Pendidikan Bahasa Jawa memiliki tujuan yaitu : (1) peserta

³⁰ Muhammad Sufyan Ats-Tsauri & Muqowim, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta", *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, No 1 (Januari 2021) : 27

didik menghargai dan membanggakan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan serta melestarikannya; (2) peserta didik memahami Bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, fungsi dan menggunakan dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan intelektual (berfikir kreatif, menggunakan akal sehat menerapkan kemampuan berguna, menggeluti konsep abstrak, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial; (4) peserta didik dapat bersikap lebih positif dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan.³¹ Berdasarkan pendapat di atas Bahasa Jawa memiliki tujuan untuk melestarikan Bahasa Jawa, meningkatkan keterampilan berfikir, emosi, sosial dan cara bersikap positif dalam tata kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa tujuan tersebut Bahasa Jawa juga memiliki fungsi yang penting pula yang menunjang pembelajaran Bahasa Jawa pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Aksara Jawa merupakan huruf yang dipakai di Jawa dan sekitarnya, seperti Madura, Bali, Lombok dan Sunda. Berdasarkan pernyataan tersebut Aksara Jawa merupakan huruf yang dipakai oleh masyarakat Jawa dan sekitarnya. Aksara Jawa merupakan huruf Jawa kuno yang digunakan oleh kerajaan- kerajaan Jawa sebagai alat komunikasi dan ditulis oleh Aji Saka sebagai prasasti untuk mengenang anak buah setianya. Aksara Jawa adalah nama yang diberikan sesuai urutan dalam Aksara Jawa (Ha-Na-Ca-Ra-Ka), Aksara Jawa menurut sejarahnya merupakan huruf yang dibawa oleh Aji Saka dari

³¹ Dewianti Khazanah, "Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama Pada Kalangan Generasi Muda : Studi Kasus di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto dan Di Susun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, No 2 (Desember 2012) : 459

negeri Hindhustan ke Jawa dan sebagai kenang-kenangan untuk anak buahnya yang setia.³²

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sebagai makhluk yang memiliki keunggulan dibandingkan yang lain, manusia memiliki berbagai kebutuhan tersendiri. Untuk memenuhi kebutuhan, manusia mempunyai suatu keinginan atau kepentingan dalam dirinya. Oleh karena itu dengan keinginan tersebut manusia akan termotivasi melaksanakan aktivitas untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang sudah tertarik, dia akan berkonsentrasi dan bersiap untuk melakukan apa yang diperlukan sesuai keinginannya.³³ Para ahli pendidikan telah menemukan berbagai definisi tentang minat, menurut Tohirin minat merupakan kebiasaan yang tetap memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan.³⁴ Minat mengarahkan tindakan ke arah tujuan dan merupakan kekuatan pendorong suatu tindakan. Terdapat beberapa motivasi, manipulasi dan eksplorasi yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan. Melalui ketiga aspek tersebut, seseorang akan tertarik pada sesuatu seperti keinginan untuk mempelajari materi pembelajaran.³⁵

Belajar merupakan rangkaian kegiatan memahami informasi yang disusun dalam bentuk simbolik secara bermakna. Proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Nurhadi berpendapat bahwa

³² Nurpeni Priyatningsih, "Tingkat Tuter Sebagai Sarana pembentukan Pendidikan Karakter", *Journal of Languange Education, Literature, and Local Culture*, No 1 (2019) : 59

³³ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta, 2001), hal 9

³⁴ Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 119

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 56

belajar merupakan kegiatan mengetahui maksud dari suatu tulisan. Menurut Zahro, belajar adalah proses komunikasi yang didalamnya mencakup proses memahami beberapa pesan yang tertulis. Makna belajar juga disampaikan oleh Tarigan, beranggapan bahwa belajar juga merupakan proses yang dikerjakan untuk mendapatkan informasi.³⁶ Dari ketiga pendapat di atas, diketahui bahwa belajar adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi baik melalui kegiatan membaca, menulis maupun menghafal. Dalam kegiatan belajar terdapat proses kemampuan berpikir dan proses pengolahan emosi. Sehingga dapat dikatakan saat proses ini semua aspek psikologi ikut terlibat. Dalam hal ini, menurut Prasetyono kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan empat aspek yang ia sebut dengan AIDA. *Attention* merupakan rasa ingin tahu atau perhatian terhadap sesuatu yang dapat menumbuhkan minat dan *interest* atau ketertarikan. Hal ini menyebabkan munculnya *desire* atau keinginan untuk melakukan tindakan yang disebut dengan *action*.³⁷

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Glenn Doman, sangat penting untuk memberikan kesan bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Sebagai apapun media pembelajaran jika suasana tidak mendukung maka peserta didik akan kesulitan untuk belajar.³⁸ Jika peserta didik suka dan tertarik melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik akan menunjukkan reaksi sebagai berikut: 1) Antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 2)

³⁶ Tarigan, "*Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*", (Jakarta: Yayasan Pramalingua, Jakarta, 2008), hal 7

³⁷ Dwi Sunar Prasetyono, "*Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Siswa Sejak Dini*", (Yogyakarta: Think, 2008), hal 57

³⁸ Dwi Sunar Prasetyono, hal 126

Tekun dan ulet belajar dalam waktu yang lama. 3) Selalu semangat dan tidak cepat bosan maupun lelah. 4) Cenderung aktif dan kreatif dalam selama pembelajaran. 5) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.³⁹ Selain itu, menurut Doman hal-hal berikut ini juga perlu diperhatikan saat ingin meningkatkan minat belajar pada peserta didik. 1) Jadikan kegiatan belajar merupakan aktivitas yang menyenangkan bukan tugas yang membosankan. 2) Durasi belajar sebaiknya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama. Rentang waktu yang efektif untuk peserta didik sekolah adalah sekitar 45 menit. 3) Pilihlah situasi yang tepat dan tenang. Suasana yang terganggu dan bising dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. 4) Jangan paksa peserta didik untuk belajar jika peserta didik tidak menginginkannya.⁴⁰

3. Upaya Membangkitkan Minat dalam Belajar

Minat adalah suatu ketertarikan yang terus-menerus, manusia akan memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu dengan senang tanpa disuruh. Manusia menyadari bahwa kegiatan tersebut erat dengan dirinya. Dampak positif yang didapatkan mereka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan dapat mengingat mata pelajaran yang mereka minati dengan mudah. Usaha untuk membangkitkan minat belajar diantaranya: 1) Membangkitkan kebutuhan dengan memberikan penghargaan, *reward*, dan lain-lain. 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus memperbaiki ketika hasil yang diperoleh belum maksimal. 3) Memanfaatkan bermacam-macam model pembelajaran.

Menurut Imam Sjah Pandie, untuk memunculkan minat peserta didik

³⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati B, "*Psikologi dalam Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 44

⁴⁰ Dwi Sunar Prasetyono, hal 124

dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan pandangan manfaat dari materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. 2) Mencoba menghubungkan pengetahuan yang diketahui dengan pengetahuan yang tidak diketahui. 3) Membangun kompetensi belajar yang sehat dan menggunakan hukuman dan penghargaan dengan bijaksana.⁴¹ Sedangkan menurut Rofi'udin dan Zuhdi, pendidik perlu memperhatikan tiga hal dalam belajar yaitu perkembangan sosial, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif. Dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi mampu menumbuhkan minat dan dorongan dalam kegiatan belajar. Salah satu syarat yang disebutkan adalah bahwa aktivitas belajar harus dilaksanakan dengan menyenangkan tentunya tetap dilakukan dalam suasana yang kondusif. Guna untuk menumbuhkan minat belajar diperlukan kondisi yang mendukung. Terdapat empat kondisi yang mendukung menurut Prasetyono, diantaranya: kemampuan belajar didapatkan melalui tindakan sosial dan emosional, kemampuan belajar akan lebih mudah dipahami jika materi yang dibaca sesuai dengan pengalaman hidup, seseorang akan cenderung menguasai apa yang dipahami jika mengetahui pentingnya belajar, minat belajar dapat diciptakan melalui suasana yang menyenangkan.⁴² Pendidik mempunyai pengaruh yang sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik karena pendidik yang memutuskan bagaimana proses pembelajaran terjadi. Begitupun juga dengan pembelajaran aksara Jawa, perbedaannya hanya terletak pada bagaimana peserta didik mampu membedakan bentuk-bentuk huruf aksara yang berbedadengan bentuk huruf latin.

⁴¹ Imam Sjah Pandie, "*Didaktik Metode Pendidikan Umum*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal 18

⁴² Imam Sjah Pandie, hal 91

Menurut Hasan Walinono, aspek-aspek pendukung yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain adalah: 1) Tingkat perkembangan anak pendidik perlu memberikan bimbingan berdasarkan tingkat perkembangan dan kemampuan anak. Pada tingkat sekolah dasar biasanya peserta didik sangat penasaran dan cenderung meniru orang-orang di sekitarnya. 2) Tingkat persiapan anak kesediaan peserta didik untuk berpartisipasi aktif merupakan faktor penting selama pembelajaran. Peserta didik yang aktif akan memahami pelajaran dengan baik. 3) Tujuan pembelajaran (sesuai dengan KI dan KD). Dalam setiap pengajaran pendidik harus mengacu pada kemampuan inti, kemampuan dasar, dan tujuan pembelajaran pengembangan pendidik harus sesuai dengan mata pelajaran dan tingkat masing-masing kelas. 4) Sumber bahan ajar sumber pelajaran boleh diambil dari mana saja, syaratnya materi tersebut harus mendukung tujuan pembangunan dan tujuan pendidikan, menumbuhkan jiwa dan moralitas Pancasila, menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, dan sesuai dengan revisi terakhir. 5) Perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan. Alat merupakan sarana untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pendidik harus mempersiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan. 6) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pendidik hendaknya mengutamakan kegiatan peserta didik.⁴³

⁴³ Hasan Walinono, *Pengajaran Membaca dan Menulis*, (Surabaya: Ben Makara Wisesa, 1995), hal. 14

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

